

**PERBEDAAN PERILAKU PENERAPAN PROTOKOL
KESEHATAN PADA IBU MENYUSUI YANG SUDAH
DIVAKSINASI DAN YANG BELUM DIVAKSINASI COVID-19
DI WILAYAH KECAMATAN MARGADANA TEGAL**



LAPORAN PENELITIAN

Sebagai Salah Satu Bentuk Pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi

Tim Pengusul

- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1. Ulfatul Latifah, SKM, M.Kes | 11.004.011 |
| 2. Riska Arsita, SST, MM | 09.015.233 |

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
Agustus 2021**

SK Direktur Nomor:098.05/PHB/V/2021 Tanggal 31 Mei 2021

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Nomor: 27.16/P3M.PHB/V/2021 Tanggal 6 Mei 2021

**HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN**

**PERBEDAAN PERILAKU PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN
PADA IBU MENYUSUI YANG SUDAH DIVAKSINASI DAN YANG
BELUM DIVAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KECAMATAN
MARGADANA TEGAL**

Sebagai Salah Satu Bentuk Pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi

Tim Pengusul

- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1. Ulfatul Latifah, SKM, M.Kes | 11.004.011 |
| 2. Riska Arsita, SST, MM | 09.015.233 |

Tegal, Agustus 2021

Mengusulkan

Ketua Prodi DIII Kebidanan



Ulfatul Latifah, S.ST, M.Keb
NIPY. 11.009.061

Menyetujui

Ketua P3M




Kusnadi, M.Pd
NIPY. 04.015.217

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul : Perbedaan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Ibu Menyusui Yang Sudah Divaksinasi Dan Belum Divaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kecamatan Margadana Tegal
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Ulfatul Latifah, S.KM, M. Kes
 - b. NIDN : 0605018003
 - c. NIPY : 11.004.011
 - d. Jabatan Fungsional : lektor
 - e. Program Studi : DIII Kebidanan
 - f. Alamat e-mail :
3. Jumlah Anggota : 1
- Nama Anggota 1 : Riska Arsita Harnawati, S. ST, MM
- Biaya Penelitian : Rp. 3,028,500

Tegal, Agustus 2021

Reviewer 1

IROMA MAULIDA, SKM, M.Epid

NIPY. 10.009.058

Menyetujui,

Ketua Prodi DIII Kebidanan
Politeknik Harapan Bersama

WAFIQ IZAH, S.ST, M.Keb

Mengesahkan,

Wakil Direktur 1

Politeknik Harapan Bersama

Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc

NIPY. 10.007.038

Reviewer 2

Inur Tivani, S.Si, M.Pd

NIPY. 09.015.239

Ketua Tim Pelaksana
Penelitian

Ulfatul Latifah, S.KM, M. Kes

NIPY. 11.004.011

Mengesahkan,

Ketua P3M

Politeknik Harapan Bersama

Kusnadi, M.Pd

NIPY. 04.015.217

PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

1. Penelitian ini tidak pernah dibuat oleh peneliti lain dengan tema, judul, isi, metode, objek penelitian yang sama.
2. Penelitian ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi.
3. Dalam penelitian ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.:

Tegal, Agustus 2021

Ketua Peneliti



Ulfatul Latifah, SKM, M.Kes
NIPY. 11.004.011

Anggota Penelitian

Riska Arsita, SST, MM
NIPY. 09.015.233

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Penelitian dengan judul “Perbedaan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan pada Ibu Menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi covid-19 di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal” laporan Penelitian ini dibuat dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi di Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penelitian ini, kepada :

1. Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ka. Prodi Kebidanan, Wadir I, II, dan III Politeknik Harapan Bersama
3. Ketua P3M Politeknik Harapan Bersama
4. Seluruh civitas akademika Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
5. Ibu menyusui di Wilayah Kecamatan Margadana

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan turut serta dalam perkembangan ilmu kebidanan. Terimakasih.

Tegal, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
Abstrak.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Covid 19	6
2.2 Perilaku penerapan Protokol Kesehatan.....	7
2.3Ibu Menyusui	9
METODE PENELITIAN	11
3.1 Bahan Penelitian.....	11
3.2 Alat Penelitian	11
3.3 Prosedur Penelitian.....	12
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
4.1Hasil Penelitian	13
4.2Pembahasan.....	15
4.3Luaran yang di capai	18
KESIMPULAN DAN SARAN	19
5.1Kesimpulan	19
5.2Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
STRUKTUR ORGANISASI PENELITIAN	22
REALISASI ANGGARAN PENELITIAN.....	25
Lampiran	1

Abstrak

Di Indonesia kasus Covid-19 sampai dengan pertengahan Desember 2020 terdapat lebih dari 600 ribu kasus terkonfirmasi dengan angka kematian lebih dari 16 ribu jiwa. Beberapa upaya penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi Covid-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya perbedaan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah dan belum diberikan vaksinasi covid 19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu menyusui untuk tetap menerapkan protokol kesehatan karena masih masa pandemi. Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* di wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal, dengan subjek dalam penelitian ini ibu menyusui sejumlah 42 orang dengan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah analitik, desain penelitian yang digunakan secara observasional dengan pendekatan *crosssectional*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 33 (78,6%) dan terdapat 16 (48,5%) yang sudah divaksinasi. Hasil uji analisis dengan *Mc.Nemar* terdapat perbedaan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,003. Diharapkan pemerintah Kota Tegal lebih tegas lagi untuk memberikan sanksi pada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan dalam rangka penanggulangan covid-19

Kata kunci : perilaku; vaksinasi covid 19; ibu menyusui

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Hampir semua negara di dunia terdampak pandemi ini. Sampai dengan pertengahan Desember tahun 2020, secara global terdapat lebih dari 70 juta kasus COVID-19 dengan angka kematian lebih dari 1,5 juta jiwa. Di Indonesia Sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, sampai dengan pertengahan Desember 2020 terdapat lebih dari 600 ribu kasus terkonfirmasi dengan angka kematian lebih dari 16 ribu jiwa.[1]

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 yaitu SARS-CoV-2. Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARSCoV-2) (WHO,2020).[2]

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Namun ada juga orang yang sudah terkena virus tetapi tidak merasakan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki.[2]

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu

penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.[3] Tujuan utama vaksinasi COVID-19 adalah mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd imunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.[3] Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut).[4]

Hasil studi yang dilakukan Badan Pusat Statistik dan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 pada bulan September 2020 menunjukkan 75 persen masyarakat mencuci tangan pakai sabun, 92 persen memakai masker dan 73 persen menjaga jarak. Penerapan protokol kesehatan yang konsisten memerlukan kebijakan yang mendukung, sarana dan prasana yang memadai serta edukasi dan komunikasi perubahan perilaku yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan informasi yang mudah dipahami, akurat, menarik, dan dapat mendorong terjadinya adopsi perilaku pencegahan.[5]

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 %) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65% bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 % masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19.[6]

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa berdasarkan 3 indikator dalam penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil sebanyak 176 responden (76,5%) telah

melaksanakan penerapan protokol kesehatan dengan metode 3M antara lain terdapat sebanyak 218 (94,8%) telah menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak (*physical distancing*) sebanyak 185 responden (80,4%), dan sebanyak 225 responden (97,8%) telah menggunakan masker [7].

Ibu menyusui merupakan salah satu kelompok rentan terpapar COVID-19, ibu menyusui yang terkena infeksi virus Corona masih boleh memberikan ASI atau menyusui bayinya. Meski demikian, risiko bayi tertular infeksi virus Corona dari ibunya tetap ada jika ibu tidak menggunakan APD (alat pelindung diri). Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus Corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya. Dengan demikian pemberian vaksin dan penerapan protokol kesehatan dan sangat penting untuk ibu menyusui seperti: cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri (masker kain), menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin.[8]

Puskesmas Sumurpanggung merupakan instansi pelayanan kesehatan yang berada di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah memberikan pelayanan vaksinasi covid 19 yang dimulai pada bulan januari sampai bulan maret 2021 sudah lebih dari seribu orang yang telah diberikan vaksin Covid 19. Vaksinasi covid diberikan tahap pertama pada nakes (tenaga kesehatan), kemudian disusul pelayanan public, lansia, termasuk ibu menyusui yang merupakan kelompok beresiko baik yang berada dipelayanan kesehatan atau pelayanan public. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kecamatan Margadana Kota Tegal karena melihat capaian pemberian vaksian yang sudah cukup banyak serta keberadaan Politeknik Harapan Bersama di wilayah kecamatan Margadana Kota Tegal

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memastikan ibu menyusui mendapatkan vaksinasi COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan akan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang Perbedaan perilaku penerapan protokol kesehatan

pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi covid-19 di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survai dimasyarakat masih banyak ditemukan perilaku masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan serta menolak diberikan vaksin covid 19, sedang ibu menyusui merupakan kelompok yang rentan, hal ini sangat penting diterapkan untuk mengatasi masalah Pandemi covid 19 di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid -19 di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal ?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) menilai perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi covid-19
- 2) menilai perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang belum divaksinasi covid-19
- 3) menentukan adanya perbedaan pengaruh perilaku terhadap penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid -19.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) untuk menilai perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi covid-19
- 2) untuk menilai perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang belum divaksinasi covid-19

- 3) untuk menentukan adanya perbedaan pengaruh perilaku terhadap penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid -19.

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) diperolehnya informasi pemberian vaksin covid 19 pada ibu menyusui,
- 2) diperolehnya informasi perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu yang setelah divaksinasi dan yang belum divaksinasi covid 19,
- 3) penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu menyusui untuk tetap menerapkan protokol kesehatan karena masih masa pandemi covid 19, dan
- 4) meningkatkan kompetensi dosen tentang upaya pencegahan covid 19 dengan pemberian vaksin covid 19 dan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 melalui kegiatan Tridarma perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Covid 19

2.1.1 Definisi Covid 19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 yaitu SARS-CoV-2.[2]

Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).[3]

2.1.2 Gejala Covid 19

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Namun ada juga orang yang sudah terkena virus tetapi tidak merasakan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki.[2]

Sebagian besar (sekitar 80 persen) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas dan nyeri dada atau rasa tertekan pada dada. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi,

gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami gejala di atas harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.[2]

2.1.3 Vaksinasi Covid 19

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk: mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.[3]

2.2 Perilaku penerapan Protokol Kesehatan

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Penularan COVID-

19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:[9]

- 1) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- 2) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- 3) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.
- 4) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-

anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

Penerapan protokol kesehatan di tempat umum : restoran, rumah makan, mall dsb yaitu:[9]

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berkunjung ke rumah makan/restoran atau sejenisnya. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- 2) Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
- 3) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- 4) Bersihkan handphone, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 5) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

2.3 Ibu Menyusui

Ibu menyusui merupakan salah satu kelompok rentan terpapar COVID-19, ibu menyusui yang terkena infeksi virus Corona masih boleh memberikan ASI atau menyusui bayinya. Meski demikian, risiko bayi tertular infeksi virus Corona dari ibunya tetap ada jika ibu tidak menggunakan APD (alat pelindung diri). Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus Corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya. Gejala – gejala Covid -19 dapat muncul dalam waktu 2–14 hari setelah terjangkit virus Corona. COVID-19 pada ibu menyusui dapat menimbulkan gejala ringan seperti flu. Namun, serangan virus ini juga bisa

menyebabkan ibu menyusui mengalami gejala yang lebih berat, seperti: Demam, Sesak napas, Batuk kering atau berdahak, Nyeri tenggorokan, Sakit kepala, Nyeri otot, Lemas

Dengan demikian pemberian vaksin dan penerapan protokol kesehatan dan sangat penting untuk ibu menyusui seperti: cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri (masker kain), menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin.[8]

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bahan Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, data laboratorium dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan.[10] Pupulasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi.[10] Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal. Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan subjek secara sengaja sesuai dengan persyaratan subjek yang diperlukan, Besar sampel sebanyak 42 orang, terdiri dari ibu menyusui yang telah diberikan vaksin covid 19 dan ibu menyusui yang belum diberikan vaksin covid 19 sebagai kontrol. Adapun pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu menyusui yang tinggal di Margadana Kota Tegal
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian dan mau mengisi informed consent
- 3) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap akan dikeluarkan dari data penelitian.

3.2 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah kartu vaksinasi Covid 19 untuk mengetahui responden telah diberikan vaksin covid 19 dan kuesioner atau pedoman wawancara, untuk menilai perilaku responden dalam penerapan protokol kesehatan dengan 5 M yang meliputi : memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan hand sanitizer/

disinfektan, menghindari jabat tangan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. dsb

Indikator perilaku penerapan protokol kesehatan:

1. Patuh : selalu, sering
2. Tidak patuh : kadang, tidak pernah

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juli 2021 di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal, dengan subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui. Mengingat saat ini masih dalam masa PPKM darurat maka penelitian ini dilakukan secara online melalui google form

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dalam penelitian, melihat gambaran distribusi frekuensi dan proporsi. Desain penelitian yang digunakan secara observasional dengan pendekatan *crosssectional* yaitu setiap subyek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dalam waktu bersamaan antara resiko atau paparan dengan efek. Analisa yang digunakan adalah uji komparatif dengan tujuan untuk membandingkan (membedakan) dua variabel (data) terdapat kesamaan/ perbedaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji Mc.Nemar bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tegal pada tanggal 8 – 22 Juli 2021 secara online melalui *google form*. Dengan responden ibu menyusui sebanyak 42 orang. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1	Umur ibu		
	20-35tahun	34	81
	>35 tahun	8	19
2	Umur bayi		
	<6 bulan	16	38,1
	6-12 bulan	14	33,3
	13-24 bulan	12	28,6
3	Pendidikan		
	SD-SMP	4	9,5
	SMA	16	38,1
	Perguruan Tinggi	22	52,4
4	Paritas		
	1 kali	16	38,1
	2-4 kali	23	54,8
	>4 kali	4	7,1
5	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	19	45,2
	Bekerja	23	54,8

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 bahwa, karakteristik usia responden sebagian besar berusia 34 tahun sebanyak 34 (81%), umur bayi sebagian besar usia < 6 bulan sebanyak 16 (38,1%), pendidikan sebagian besar perguruan tinggi sebanyak 22 (52,4%), paritas sebagian besar pernah melahirkan 2-4 kali sebanyak 23 (54,8%), pekerjaan sebagian besar bekerja sebanyak 23 (54,8%).

2. Perilaku Penerapan Prokes 3M dan Pemberian Vaksin covid-19

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Prokes 3M dan Pemberian Vaksin Covid-19

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Perilaku Prokes 3M		
	Tidak patuh	33	78,6
	Patuh	9	21,4
2	Vaksin covid-19		
	Sudah	19	45,2
	Belum	23	54,8

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan Perilaku penerapan protokol kesehatan 3M responden sebagian besar tidak patuh sebanyak 33 (78,6), sedangkan pemberian vaksinasi covid-19 responden sebagian besar belum divaksinasi sebanyak 23 (54,8).

3. Perbedaan Perilaku Penerapan Prokes 3M pada responden yang sudah diberi divaksinasi dan belum divaksinasi Covid-19

Tabel 4.3 Perbedaan Perilaku penerapan prokes 3M pada responden yang sudah diberi divaksinasi dan belum divaksinasi Covid-19

No	Perilaku Prokes 3M	Pemberian Vaksin Covid		Total	<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>
		Sudah	Belum		
1	Tidak patuh	16 (48,5%)	17 (51,5)	33 (100%)	0,003
2	Patuh	3 (33,3%)	6 (66,7%)	9 (100%)	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Perilaku penerapan protokol kesehatan 3M pada ibu menyusui menunjukkan tidak patuh dan sudah divaksinasi Covid-19 sebanyak 16 orang (48,5%) sedangkan yang belum divaksinasi Covid-19 sebanyak 17 orang (51,5%). Sedangkan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang patuh dan sudah divaksinasi covid-19 sebanyak 3 orang (33,3%) sedangkan yang belum divaksinasi covid-19 sebanyak 6 orang (66,7%). Hasil analisis dengan menggunakan uji Mc. Nemar menunjukkan

terdapat perbedaan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan 3 M pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,003.

4.2 Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 34 (81%), pendidikan diperguruan tinggi sebanyak 22 (52,4%) dan bekerja sebanyak 23 (54,2%). Data pemantauan Covid-19 di Jakarta pada 9 September 2020 memperlihatkan, rentang usia 30-39 tahun menjadi yang tertinggi dengan kasus 11.707 orang, lalu rentang usia 20-29 tahun di urutan kedua terbanyak dengan kasus 10.089 orang. Melihat data tersebut sebagian besar pasien positif covid di Jakarta berasal dari kelompok usia produktif.[11]

Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada usia tersebut memiliki gaya hidup yang lebih dinamis dengan tingkat sosialisasi yang juga tinggi. Mereka kerap berkumpul dan berdiskusi untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan di kantor. Kemudian di jam istirahat dan setelah jam kerja salah satu cara untuk melepas penat dan letih adalah dengan mengunjungi kafe atau restoran terdekat. Kegiatan yang dulu merupakan sebuah rutinitas pada masa normal, kini berisiko penularan di kala pandemi. Selain itu masih banyak orang yang beranggapan bahwa mereka yang berusia muda lebih tahan terhadap Covid-19, namun pada kenyataannya hal ini ikut berkontribusi terhadap jumlah infeksi di kalangan usia produktif, orang yang berpendidikan tinggi dan bekerja.

2. Perilaku Penerapan Prokes 3M dan Pemberian Vaksin Covid-19

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan Perilaku penerapan protokol kesehatan 3M responden sebagian besar tidak patuh sebanyak 33 (78,6%). Berdasarkan hasil survei perilaku masyarakat dimasa pandemi covid-19 oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat kepatuhan responden dalam pencegahan covid-19 sudah baik sedangkan alasan masyarakat yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan sebagian besar (59%) menyebutkan karena tidak ada sanksi jika tidak menerapkan protokol kesehatan.[5]

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, maupun diluar rumah. Untuk itu pencegahan penularan COVID-19 pada level individu dan level masyarakat dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan, menggunakan alat pelindung diri berupa masker dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain yang biasa dikenal dengan program 3M. Selain itu juga melakukan memberikan desinfektan secara berkala pada benda- benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (meja, kursi, dan lainlain), gagang pintu, dan lain-lain serta Mengurangi berkunjung ke rumah kerabat/teman/saudara, mengurangi menerima kunjungan/tamu dan lain-lain.[12]

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden belum divaksinasi covid-19 sebanyak 23 (54,8%). Pemberian vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tentu, apabila seseorang tidak menjalani vaksinasi maka ia tidak akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*).[13]

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu, dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19.[9], [6]

3. Perbedaan perilaku penerapan prokes 3M pada responden yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya perbedaan perilaku terhadap penerapan protokol kesehatan 3M pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid-19. Penerapan protokol kesehatan yang dimaksud adalah dengan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M) pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan 3M pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,003.

Hasil penelitian yang dilakukan pada warga Padukuhan Ngaliyan Tahun 2021 menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media informasi terhadap perilaku 3M hal ini dibuktikan bahwa responden yang memiliki media informasi yang baik dan cukup akan berpengaruh terhadap perilaku 3M yang baik, begitu sebaliknya.[14] Hasil survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini

menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan COVID-19, termasuk tentang vaksinasi COVID-19.[6]

Selama cakupan vaksinasi belum luas, kekebalan kelompok belum terbentuk, potensi penularan masih tinggi. Karena itu, sekalipun telah dilakukan vaksinasi, masyarakat tetap harus mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan pakai sabun. Di sisi lain, Pemerintah tetap akan menggiatkan kegiatan 3T (Test, Tracing dan Treatment) untuk penanggulangan COVID-19.[13] Vaksin bersama, penerapan disiplin 3M (Memakai Masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan) dan penguatan 3T (Tracing, Testing, Treatment) merupakan upaya lengkap dalam menekan penyebaran COVID-19 secara efektif.

4.3 Luaran yang di capai

Target luaran hasil penelitian ini adalah :

- 1) Bahan ajar untuk Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM).
- 2) Jurnal terakreditasi Sinta 3, Jurnal Kebidanan, Poltekes Kemenkes Semarang. Pada bulan Oktober 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perilaku penerapan protokol kesehatan 3M responden sebagian besar tidak patuh sebanyak 33 (78,6%) dan sebagian besar responden belum divaksinasi covid-19 sebanyak 23 (54,8%).
2. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan 3M pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,003.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah kota Tegal lebih tegas lagi untuk memberikan sanksi pada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan terutama di tempat – tempat umum seperti pasar, mall, kendaraan umum dsb dalam rangka penanggulangan covid-19
2. Meningkatkan kerjasama dengan mitra untuk mendukung program pemerintah sehingga dosen dapat update informasi dan melaksanakan salah satu dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Diharapkan untuk penelitian yang akan datang perlu diteliti tentang dampak yang ditimbulkan pada ibu menyusui yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, “WHO Coronavirus (Covid 19) Dashboard.” 2020, [Online]. Available: <https://covid19.who.int/>.
- [2] WHO, “Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19.” 2020, [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-hydroxychloroquine>.
- [3] Kemenkes RI, “Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi,” vol. 2019, 2020.
- [4] Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, “Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri,” *Kementeri. Kesehat. RI*, p. 22, 2021, [Online]. Available: <https://promkes.kemkes.go.id/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-lindungi-diri-lindungi-negeri>.
- [5] Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, *Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020)*, vol. 19, no. September. 2020.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, and UNICEF, “Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia,” *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, no. November, 2020.
- [7] B. M. Fitri, O. Widyastutik, and I. Arfan, “COVID-19,” *Ris. Inf. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, pp. 143–153, 2020, doi: 10.30644/rik.v8i2.460.
- [8] Y. Purnama, K. Dewiani, and L. Yusanti, “Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu,” *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 18, no. 2, pp. 190–198, 2020, doi: 10.33369/dr.v18i2.13170.
- [9] Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020, “Corona virus disease 2019,” *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones.*, vol. Nomor 9, no. Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), pp. 2–6, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.
- [10] A. Riyanto, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [11] Aditya Gagat Hanggara, “Mengulik Usia Pasien Positif Covid-19 di Jakarta,” 2020, [Online]. Available: <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengulik-usia-pasien-positif-covid-19-di-jakarta>.

- [12] at. al. Doni Monardo, Mohammad Subuh, Slamet, Akmal Taher, Tugas Ratmono, Amin Soebandrio, “Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia,” *23 Maret*, pp. 1–38, 2020, [Online]. Available: <http://www.covid19.go.id>.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-,” 2020, pp. 1–16, 2021, [Online]. Available: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf.
- [14] R. Damayanti and A. , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU 3M DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID - 19 DI PADUKUHAN NGALIYAN,” *J. Kesmas Untika Luwuk Public Heal. J.*, vol. 9, pp. 18–26, 2018, [Online]. Available: <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj/article/view/59/50>.

ORGANISASI PENELITIAN

1. Ketua Pelaksana
 - a. Nama lengkap dan gelar : Ulfatul Latifah, SKM M.Kes
 - b. Golongan Pangkat : III / C
 - c. NIPY : 11.004.011
 - d. NIDN : 0605018003
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Bidang Ilmu : Kebidanan
 - g. Unit Kerja : Kebidanan
2. Anggota Pelaksana I
 - a. Nama lengkap dan gelar : Riska Arsita, S.ST, MM
 - b. NIPY : 09.015.233
 - c. Golongan Pangkat : Penata Muda (III / B)
 - d. Jabatan Fungsional : Dosen
 - e. Bidang Ilmu : Kebidanan

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir (Ketua Peneliti)

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	Perbedaan waktu putusnya tali pusat antara perawatan tali pusat kering dengan tali pusat basah di Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal 2015	Seminar Nasional : Prosiding STIKES Karya Husada Semarang	13 – 14 Desember 2015
2	Perbedaan Hasil Belajar Praktikum Asuhan Kehamilan Dengan Metode OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Dan Non OSCE Untuk Mahasiswa Kebidanan	Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Bhamada	7 (2), 5-5 vol. , 2016
3	Hubungan antara Keikutsertaan Senam Hamil dengan Ketepatan Waktu Proses Persalinan Kala II di Klinik As Syifa Suradadi Kabupaten Tegal	Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal	6 (1) vol. , 2017
4	Hubungan antara Hypnobrithing dengan Lamanya Persalinan Kala I Di Klinik Griya Hamil Sehat Tegal	Seminar Nasional Kebidanan	1 (1), 83-89 vol. , 2017

5	Gambaran Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Menurut Faktor Maternal Di RSUD Kabupaten Brebes Tahun 2015	Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal	5 (2) vol. , 2016
6	Hubungan antara kompetensi Task Skill dengan Kinerja Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama menurut Pengguna Jasa di Tegal	Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal	5 (1) vol. , 2016
7	Pengalaman menyusui eksklusif ibu yang tinggal dengan mertua di Kelurahan Pesurungan Lor Margadana Tegal	Seminar Nasional: Prossiding. Universitas Ngudi Waluyo Semarang	2017
8	Pengalaman Menyusui Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Pesurungan Lor Kota Tegal	Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal	7 (1) vol. , 2018
9	Pengalaman Menyusui Secara Eksklusif pada Ibu Primipara Di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal	Indonesia Jurnal Kebidanan	2 (2), 92-96 vol. , 2018
10	Implementasi Program Kampung KB sebagai Inovasi Strategi Pencegahan 4T (4 Terlalu) Dalam Kehamilan Di RW 10 Margadanan Tegal	Jurnal Kebidanan Poltekes Kemenkes Semarang	8 (2), 130-138 vol. , 2018
11	Hubungan ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Anak Usia 6 – 12 bulan di Puskesmas Pesurungan Lor	JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)	1 (2) vol. , 2018
12	Pengalaman Menyusui Eksklusif pada Ibu yang Menjalani Long Distance Mariage di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal	Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Bhamada	9 (2), 9-9 vol. , 2018

Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama	Jabatan	Uraian Tugas
1	Ulfatul Latifah, SKM, M.Kes	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun proposal usulan penelitian • Membuat rencana anggaran • Mengkoordinasi dan membagi tugas penelitian • Bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian, laporan penelitian sampai publikasi jurnal penelitian • Mengkoordinasi Persiapan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian dan instrumen penunjang • Mengkoordinir kegiatan penelitian • Menyusun laporan penelitian • Menyiapkan artikel untuk publikasi • Submit jurnal ilmiah
2	Riska Arsita, S.ST, MM	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu menyiapkan ijin pelaksanaan penelitian • Mempersiapkan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian dan instrumen penunjang • Membantu kegiatan penelitian • Mengolah data hasil penelitian

REALISASI ANGGARAN PENELITIAN
LAPORAN PENELITIAN

NO	Kegiatan	@	Jumlah	Total	%
A	Honorarium				24,7%
1	BBM Perijinan	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	
2	BBM Pelaksanaan penelitian	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	
3	Insentif pengolahan data		Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	
	Jumlah			Rp 750.000,00	
B	Biaya Habis pakai dan penunjang				24,1%
1	ATK (kertas, alat tulis, map, plastik)		Rp 228.500,00	Rp 228.500,00	
2	foto copy kuesioner		Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	
3	Insentif bidan	2	Rp 150.000,00	Rp 300.000,00	
	Jumlah			Rp 728.500	
C	Lain – lain				51,2%
1	Laporan		Rp. 250.000	Rp. 250.000	
2	Publikasi, seminar		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	
3	Biaya pembuatan ijin EC		Rp. 300.000	Rp. 300.000	
	Jumlah			Rp 1.550,000	
	Total A+B+C			Rp. 3.028.500	

Ketua Peneliti

Ulfatul Latifah, SKM, M.Kes
NIPY. 11.004.011

Mengetahui

Ketua P3M

Kusnadi, M.Pd
NIPY. 04.015.217



Volume x Nomor x (20xx) x-x

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN:[2089-7669](#) ; e-ISSN:[2621-2870](#)



Behaviors applying health protocols to breastfeeding mothers who have been vaccinated and who have not been vaccinated covid-19

Ulfatul Latifah ¹Riska Arsita²

^{1,2}*Department of Midwifery, Polteknik Harapan Bersama Tegal,, Indonesia*
Jl. Mataram No.9 Pesurungan Lor Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: Ulfatul Latifah
Email: ulfatul.bidan@poltektegal.ac.id

Received: written by editor; Revised: written by editor; Accepted: written by editor
(date of submission, 10pt)

ABSTRACT

In Indonesia, covid-19 through middle December 2020, there are over 600 thousand confirmed cases with a death toll over 16 thousand. Some of Indonesia's covid-19 pandemic efforts include prevention measures with the application of health protocols such as walking distance, washing your hands with soap and wearing a mask, vaccinating covid-19, and 3t (tests, calls, follow-up). The study determines how different the behavior of applying the breastfeeding protocols that the covid 19th vaccination has been. The study was conducted online through Google form in the Margadana city of Tegal, with the subjects of this study are 42 breastfeeding mothers with purposive sampling techniques. This research was quantitative which used observational with the crosssectional approach. The statistical test used by MC Nemar to identify the difference in behavior implementing health protocols to breastfeeding mothers who have been vaccinated and who have not been vaccinated covid-19. Research shows there was a behavioral difference in the application of 3m health protocol to the lactating mother, who was vaccinated and had not been vaccinated covid-19 with exact sig value. (2-tailed) 0.003. It is expected that the city's government will be even more firm to sanction communities that violate the health protocol in countermeasure covid-19.

Key words : Behavior; vaccination covid19, breastfeeding mothers.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Hampir semua negara di dunia terdampak pandemi ini. Sampai dengan pertengahan Desember tahun 2020, secara global terdapat lebih dari 70 juta kasus Covid-19 dengan angka kematian lebih dari 1,5 juta jiwa. Di Indonesia Sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, sampai dengan pertengahan Desember 2020 terdapat lebih dari 600 ribu kasus terkonfirmasi dengan angka kematian lebih dari 16 ribu jiwa.[1]

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *corona virus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona virus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 yaitu *SARS-CoV-2*. *Corona Virus Disease 2019* yang selanjutnya disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*. [2]

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Namun ada juga orang yang sudah terkena virus tetapi tidak merasakan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. [2]

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.[3] Tujuan utama vaksinasi Covid-19 adalah mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.[3] Vaksinasi Covid-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi Covid-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut).[4]

Hasil studi yang dilakukan Badan Pusat Statistik dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada bulan September 2020 menunjukkan 75% masyarakat mencuci tangan pakai sabun, 92 % memakai masker dan 73% menjaga jarak. Penerapan protokol kesehatan yang konsisten memerlukan kebijakan yang mendukung, sarana dan prasana yang memadai serta edukasi dan komunikasi perubahan perilaku yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan informasi yang mudah dipahami, akurat, menarik, dan dapat mendorong terjadinya adopsi perilaku pencegahan.[5]

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19.

Sebanyak 65% bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27% masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi Covid-19 cenderung lebih menerima.[6]

Penelitian lain menyebutkan bahwa berdasarkan 3 indikator dalam penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil sebanyak 176 responden (76,5%) telah melaksanakan penerapan protokol kesehatan dengan metode 3M antara lain terdapat sebanyak 218 (94,8%) telah menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak (*physical distancing*) sebanyak 185 responden (80,4%), dan sebanyak 225 responden (97,8%) telah menggunakan masker [7].

Ibu menyusui merupakan salah satu kelompok rentan terpapar Covid-19, ibu menyusui yang terkena infeksi virus Corona masih boleh memberikan ASI atau menyusui bayinya. Meski demikian, risiko bayi tertular infeksi virus Corona dari ibunya tetap ada jika ibu tidak menggunakan APD (alat pelindung diri). Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus Corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya. Dengan demikian pemberian vaksin dan penerapan protokol kesehatan dan sangat penting untuk ibu menyusui seperti: cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri (masker kain), menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin.[8]

Puskesmas Sumurpanggang merupakan instansi pelayanan kesehatan yang berada di Wilayah Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah memberikan pelayanan vaksinasi covid 19

yang dimulai pada bulan januari sampai bulan maret 2021 sudah lebih dari seribu orang yang telah diberikan vaksin Covid 19. Vaksinasi covid diberikan tahap pertama pada nakes (tenaga kesehatan), kemudian disusul pelayanan public, lansia, termasuk ibu menyusui yang merupakan kelompok beresiko baik yang berada dipelayanan kesehatan atau pelayanan public.

Berdasarkan latar belakang masalah dan melihat situasi saat ini kasus covid-19 yang terus meningkat maka berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti pemberlakuan PPKM darurat, pemberian vaksin masal dan sebagainya namun masih banyak masyarakat ditempat umum yang mengabaikan protokol kesehatan, khususnya untuk ibu menyusui yang merupakan kelompok rentan terpapar covid-19 dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi Covid-19 dan yang belum divaksinasi Covid-19. Apakah terdapat perbedaan perilaku pada masyarakat tersebut khususnya ibu menyusui di kecamatan Margadana Kota Tegal

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik menggunakan desain penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan adanya perbedaan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang ada di Wilayah Margadana Kota Tegal. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui sejumlah 42 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari

tiap variabel. Sedangkan analisis bivariate membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan dengan menggunakan uji analisis *Mc.Nemar*. Surat layak etik dikeluarkan oleh komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Semarang dengan nomor etik No. 170/EA/KEPK/2021.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tegal pada bulan juli 2021 secara online melalui *google form*. Dengan responden ibu menyusui sebanyak 42 orang. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

4. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden

No	Karakteristik	F	%
1	Umur ibu		
	20-35tahun	34	81
	>35 tahun	8	19
2	Umur bayi		
	<6 bulan	16	38,1
	6-12 bulan	14	33,3
	13-24 bulan	12	28,6
3	Pendidikan		
	SD-SMP	4	9,5
	SMA	16	38,1
	Perguruan Tinggi	22	52,4
4	Paritas		
	1 kali	16	38,1
	2-4 kali	23	54,8
	>4 kali	4	7,1
5	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	19	45,2
	Bekerja	23	54,8

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 34 (81%), pendidikan diperguruan tinggi sebanyak 22 (52,4%) dan bekerja sebanyak 23 (54,2%). Data pemantauan Covid-19 di Jakarta pada 9 September 2020

memperlihatkan, rentang usia 30-39 tahun menjadi yang tertinggi dengan kasus 11.707 orang, lalu rentang usia 20-29 tahun di urutan kedua terbanyak dengan kasus 10.089 orang. Melihat data tersebut sebagian besar pasien positif covid di Jakarta berasal dari kelompok usia produktif.[9]

Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada usia 20-35 tahun dan aktif bekerja memiliki gaya hidup yang lebih dinamis dengan tingkat sosialisasi yang juga tinggi. Mereka kerap berkumpul dan berdiskusi untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan di kantor. Kemudian di jam istirahat dan setelah jam kerja salah satu cara untuk melepas keletihan adalah dengan mengunjungi kafe atau restoran terdekat. Kegiatan yang dulu merupakan sebuah rutinitas pada masa normal, kini berisiko penularan di kala pandemi. Selain itu masih banyak orang yang beranggapan bahwa mereka yang berusia muda lebih tahan terhadap Covid-19, namun pada kenyataannya hal ini ikut berkontribusi terhadap jumlah infeksi di kalangan usia produktif, orang yang berpendidikan tinggi dan bekerja.

Hasil penelitian lain yang dilakukan di wilayah Sulawesi Tenggara menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan persepsi individu tentang vaksin covid-19 (p -value=0.218), dan jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan kesediaan untuk divaksinasi covid-19 (p -value=0.091) sedangkan berdasarkan pendidikan sebagian besar responden yang mempunyai persepsi yang cukup baik yaitu berstatus sarjana, dan yang kedua berstatus mahasiswa.[10]

3. Perilaku Penerapan Prokes dan Pemberian Vaksin Covid-19

Tabel 4.2 Perilaku Prokes dan Pemberian Vaksin Covid-19

No	Keterangan	F	%
1	Perilaku Prokes		
	Tidak patuh	33	78,6

	Patuh	9	21,4
2	Vaksin covid-19		
	Sudah	19	45,2
	Belum	23	54,8

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan Perilaku penerapan protokol kesehatan 3M responden sebagian besar tidak patuh sebanyak 33 (78,6%). Berdasarkan hasil survai perilaku masyarakat dimasa pandemi covid-19 oleh Badan Pusat Statistik menunjukan tingkat kepatuhan responden dalam pencegahan covid-19 sudah baik sedangkan alasan masyarakat yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan sebagian besar (59%) menyebutkan karena tidak ada sanksi jika tidak menerapkan protokol kesehatan.[5]

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, maupun diluar rumah. Untuk itu pencegahan penularan covid-19 pada level individu dan level masyarakat dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan, menggunakan alat pelindung diri berupa masker dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain yang biasa dikenal dengan program 3M. Selain itu juga melakukan memberikan desinfektan secara berkala pada benda- benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (meja, kursi, dan lainlain), gagang pintu, dan lain-lain serta Mengurangi berkunjung ke rumah kerabat/teman/saudara, mengurangi menerima kunjungan/tamu dan lain-lain.[11]

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden belum divaksinasi covid-19 sebanyak 23 (54,8%). Pemberian vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik

terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tentu, apabila seseorang tidak menjalani vaksinasi maka ia tidak akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*).[12], [13]

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu, dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima. [6]

Dalam upaya penanggulangan covid-19 pemerintah berupaya agar semua masyarakat dapat dilakukan divaksinasi covid-19 namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum divaksinasi terutama pada kelompok rentan terpapar covid-19 seperti ibu menyusui. Berdasarkan waktu pelaksanaan penerimaan vaksin pada tahap 3 dilaksanakan pada bulan april 2021-maret 2022 sasaran sasarannya adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.[12]

4. Perilaku Penerapan Prokes pada responden yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid-19

Tabel 4.3 Perilaku Penerapan Prokes pada responden yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid-19

No	Perilaku	Vaksin Covid-19		Total	Exact Sig.
		Sudah	Belum		

					(2-tailed)
1	Tidak patuh	16 (48,5%)	17 (51,5%)	33 (100%)	0,003
2	Patuh	3 (33,3%)	6 (66,7%)	9 (100%)	

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya perbedaan perilaku terhadap penerapan protokol kesehatan 3M pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan yang belum divaksinasi Covid-19. Penerapan protokol kesehatan yang dimaksud adalah dengan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M) berdasarkan table 4.3 menunjukkan terdapat 16 (48,5%) responden yang sudah divaksinasi dan tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil analisis terdapat perbedaan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan 3M pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,003.

Hasil penelitian lain yang dilakukan pada warga Padukuhan Ngaliyan Tahun 2021 menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media informasi terhadap perilaku 3M hal ini dibuktikan bahwa responden yang memiliki media informasi yang baik dan cukup akan berpengaruh terhadap perilaku 3M yang baik, begitu sebaliknya.[14]

Hasil survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki informasi tentang vaksinasi covid-19 cenderung lebih menerima vaksinasi covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan covid-19, termasuk tentang vaksinasi covid-19. Sedangkan hasil survai kesediaan masyarakat untuk vaksinasi covid-19 di Sulawesi Tenggara

menyatakan bahwa sebagian besar responden (66.2%) telah menyatakan kesediaannya untuk divaksinasi dengan vaksin covid-19. Sementara masih ada sekitar 33.8% responden yang belum bersedia untuk divaksinasi dengan berbagai alasannya termasuk keraguhan dan juga keberadaan vaksin covid-19 itu sendiri.[6], [10]

Berdasarkan hasil survai lain dipondok pesantren terhadap 500 orang santri menyebutkan terdapat 60% responden yang memahami cara pencegahan dan penanganan penularan covid-19 dan 40% mengetahui cara simulasi pemberlakuan protokol kesehatan 3M sedangkan permasalahan yang sering dihadapi selama masa pandemi ini adalah kurang patuhnya penerapan protokol kesehatan secara mandiri pada para santri.[15] Dengan demikian kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang protokol kesehatan ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 berdampak baik pada peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam upaya pencegahan penularan covid-19.

Prinsip-prinsip pencegahan/pemutusan rantai penularan COVID- 19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi universal precaution yaitu sama dengan pencegahan pada masyarakat umumnya dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri (masker kain), menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikan etika batuk-bersin, dan sebelum melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan dan nifas maka ibu harus membuat janji terlebih dahulu kepada bidan/dokter untuk kedatangan pemeriksaan, hal ini dimaksudkan agar ibu tidak terkontak dengan banyak orang di pelayanan kesehatan. [8]

Pemberian vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam penanggulangan kasus covid-19 di

Indonesia. Selama cakupan vaksinasi belum luas, kekebalan kelompok belum terbentuk, potensi penularan masih tinggi oleh karena itu, sekalipun telah dilakukan vaksinasi, masyarakat tetap harus mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan. Di sisi lain, Pemerintah tetap akan menggiatkan kegiatan 3T (Test, Tracing dan Treatment) untuk penanggulangan covid-19.[12] Vaksin bersama, penerapan disiplin 3M (Memakai Masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan) dan penguatan 3T (Tracing, Testing, Treatment) merupakan upaya lengkap dalam menekan penyebaran covid-19 secara efektif. Masyarakat mempunyai peran penting untuk dapat memutus mata rantai penularan covid-19 (risiko tertular dan menularkan) yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan dengan 3M yang meliputi: menggunakan masker, membersihkan tangan secara teratur dan menjaga jarak minimal 1 meter.

Simpulan

Perilaku penerapan protokol kesehatan responden sebagian besar tidak patuh sebanyak 33 (78,6%) sedangkan pemberian vaksin sebagian besar responden belum divaksinasi covid-19 sebanyak 23 (54,8%). Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan pada ibu menyusui yang sudah divaksinasi dan belum divaksinasi covid-19 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* 0,003. Diharapkan pemerintah kota Tegal lebih tegas lagi untuk memberikan sanksi pada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan terutama di tempat – tempat umum seperti pasar, mall, kendaraan umum dsb dalam rangka penanggulangan covid-19

UcapanTerimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Harapan Bersama yang telah mendukung berjalannya penelitian ini dalam penyediaan dana dan fasilitasi

perizinan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kepala Puskesmas Margadana yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Margadana beserta ibu bidan dan kader yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, “WHO Coronavirus (Covid 19) Dashboard.” 2020, [Online]. Available: <https://covid19.who.int/>.
- [2] WHO, “Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19.” 2020, [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-hydroxychloroquine>.
- [3] Kemenkes RI, “Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi,” vol. 2019, 2020.
- [4] Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, “Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri,” *Kementeri. Kesehat. RI*, p. 22, 2021, [Online]. Available: <https://promkes.kemkes.go.id/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-lindungi-diri-lindungi-negeri>.
- [5] Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, *Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020)*, vol. 19, no. September. 2020.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, and UNICEF, “Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia,” *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, no. November, 2020.
- [7] B. M. Fitri, O. Widyastutik, and I.

- Arfan, "COVID-19," *Ris. Inf. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, pp. 143–153, 2020, doi: 10.30644/rik.v8i2.460.
- [8] Y. Purnama, K. Dewiani, and L. Yusanti, "Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu," *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 18, no. 2, pp. 190–198, 2020, doi: 10.33369/dr.v18i2.13170.
- [9] Aditya Gagat Hanggara, "Mengulik Usia Pasien Positif Covid-19 di Jakarta," 2020, [Online]. Available: <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengulik-usia-pasien-positif-covid-19-di-jakarta>.
- [10] H. Tasnim, *Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [11] at. al. Doni Monardo, Mohammad Subuh, Slamet, Akmal Taher, Tugas Ratmono, Amin Soebandrio, "Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia," *23 Maret*, pp. 1–38, 2020, [Online]. Available: <http://www.covid19.go.id>.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-," 2020, pp. 1–16, 2021, [Online]. Available: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VA KSINASI_COVID__call_center.pdf.
- [13] Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020, "Corona virus disease 2019," *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones.*, vol. Nomor 9, no. Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), pp. 2–6, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.
- [14] R. Damayanti and A. , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU 3M DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID - 19 DI PADUKUHAN NGALIYAN," *J. Kesmas Untika Luwuk Public Heal. J.*, vol. 9, pp. 18–26, 2018, [Online]. Available: <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj/article/view/59/50>.
- [15] D. Kuswoyu, "PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DENGAN PEMBERLAKUAN PERILAKU 3M," *J. Peduli Masy.*, vol. 3, pp. 123–128, 2021.

mail.google.com/mail/u/2/#spam/FMf0gzGkZkPKhwFgftZsVLWqcKkCvbjt

file:///PMKNo.84Th...

Gmail in:spam

Hapus selamanya Bukan spam

1 dari 13

Terjadwal

Semua Email

Spam 12

Sampah

Chat

Tidak ada percakapan

Mulai chat

Ruang

Tidak ada ruang

Buat atau cari ruang

Rapat

ABSTRAK fiks (3).docx

ABSTRAK fiks (2).docx

Tampilkan semua

Ulfatul Latifah:

Thank you for submitting the manuscript, "Behaviors applying health protocols to breastfeeding mothers who have been vaccinated and who have not been vaccinated covid-19" to JURNAL KEBIDANAN. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:
<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/author/submission/7519>
 Username: ulfatul

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

NGADIYONO
 JURNAL KEBIDANAN
 Best Regards
 Editorial Team

JURNAL KEBIDANAN
<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb>

ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/author/submission/7519

Home > User > Author > Submissions > #7519 > Summary

#7519 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors	Ulfatul Latifah
Title	Behaviors applying health protocols to breastfeeding mothers who have been vaccinated and who have not been vaccinated covid-19
Original file	7519-22418-1-SM.DOCX 2021-08-05
Supp. files	7519-22419-1-SP.DOCX 2021-08-05 7519-22420-2-SP.DOCX 2021-08-05
Submitter	Ulfatul Latifah
Date submitted	August 5, 2021 - 09:54 PM
Section	Articles
Editor	None assigned

Status

Status	Awaiting assignment
Initiated	2021-08-05

Submit Here

Focus and Scope

Author Guidelines

Author Fees

Peer Review Process

Copyright Transfer Agreement

DOC Journal Template

SERTIFIKAT

Accredited Grade 3 (Sinta 3)

USER

You are logged in as...

Pedoman Peneliti...pdf

Pedoman Peneliti...pdf

ABSTRAK fiks (3).docx

ABSTRAK fiks (2).docx

Tampilkan semua

Untitled1 [Data...]

*Output1 [Docu...]

#7519 Summar...

Penelitian dan ...

artikel vaksin co...

Template JKB (...)

Document1 - W...

PANDUAN PEN...

22:30

Kuesioner Penelitian

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini terdiri atas serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan tempat untuk menjawab maupun alternatif jawaban yang disediakan
2. Pengisian jawaban dilakukan dengan menuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan beri tanda (\surd) pada jawaban yang paling sesuai
 SL bila selalu
 S bila sering
 K bila kadang-kadang
 T bila tidak pernah
3. Kepada petugas.pewawancara, sebelum wawancara berlangsung, terlebih dahulu harus melakukan pendekatan dengan mengucap salam, kemudian memperkenalkan diri anda dan jelaskan tujuan penelitian dan tekankan bahwa kerahasiaan responden terjamin. Mohon mampu menciptakan suasana senantiasa tetap sejuk dan akrab supaya wawancara dapat berlangsung dengan baik dan lancar.
4. Terima kasih atas perhatian dan bantuannya dalam pengisian kuesioner penelitian ini

I. IDENTITAS

A. Identitas Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Umur ibu : Tahun
3. Umur balita : bulan
4. Paritas/ pernah melahirkan : 1) 1 x 2) 2-3x 3) 4x atau lebih
5. Apabila ya? Maka berapa kali ibu pernah melahirkan :
6. Pendidikan : 1) Tidak sekolah
2) SD
3) SMP
4) SMA
5) Perguruan tinggi

4. Pekerjaan : 1) Buruh
2) Swasta
3) Pegawai negeri
4) Tidak bekerja
5)

.....

B. Riwayat Penyakit Covid 19 dan Pemberian Vaksin

- a. Apakah ibu pernah menderita penyakit Covid?
 - 1) Ya

- 2) Tidak
- b. Apakah di dalam keluarga ibu ada yang pernah/ sedang menderita Covid 19
 - 1. Ya
 - 2. Tidak
- c. Apakah ibu sudah diberikan vaksin Covid?
 - 1) Sudah
 - 2) Belum
- d. Apabila sudah berapa kali ibu diberi vaksin covid 19
 - 1) Satu kali
 - 2) Dua kali
- e. Apabila belum apa alasan anda tidak diberi vaksin covid?
Sebutkan alasannya :.....
- d. Apakah anda mengalami keluhan pada saat diberi vaksin covid?
Sebutkan.....

Beri tanda (\surd) pada jawaban yang paling sesuai

C. Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi

Jawablah pertanyaan dengan memberita tanda ceklist (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

No	Item Pertanyaan	Jawaban			
		SL	S	K	T
1	Apakah anda menggunakan masker ketika berada di luar rumah?				
2	Apakah anda menggunakan masker sesuai yang dianjurkan pemerintah? (masker medis/ kain 3 lapis)				
3	Apakah anda mengganti masker yang telah digunakan setiap hari?				
4	Masker yang saya gunakan hanya menutupi hidung dan mulut				
5	Apakah anda melepas masker ketika diajak bicara atau ngobrol dengan teman saat berada diluar rumah				
6	Apakah anda mencuci tangan dengan sabun ketika habis bepergian				
7	Apakah anda menyediakan air dan sabun diluar rumah				
8	Apakah anda menyediakan Hand sanitaizer didalam atau di luar rumah				
9	Apakah anda menggunakan hand sanitaizer ketika berada di dalam rumah				

10	Apakah anda menjaga jarak 1 meter apabila di luar rumah : tempat kerja atau main ke tetangga				
11	Pada saat batuk saya tidak menutup mulut				
13	Apakah pada saat anda pergi kepasar/ mall menggunakan masker, mencuci tangan?				
14	Selama pandemi apakah anda mengurangi bepergian ke pasar, mall atau tempat wisata				
15	Pada saat berada di tempat umum : pasar, mall dan tempat wisata saya tidak menjaga jarak				
16	Selama pandemi saya menolak untuk jabat tangan dengan teman kecuali saudara sendiri				
17	Selama pandemi saya minum vitamin untuk menjaga kesehatan tubuh				
18	Selama pandemi saya mengkonsumsi rempah rempah setiap hari				
19	Saya berjemur setiap pagi hari				
20	Selama pandemi saya mengurangi konsumsi buah dan sayur tapi banyak konsumsi protein				